

## BAB III

### NASIHAT LUQMAN TERHADAP PUTRANYA

#### A. Pengertian Nasihat

Makna nasihat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran atau pelajaran baik; anjuran ( petunjuk, peringatan, teguran ) yang baik.<sup>1</sup> Sehingga nasihat merupakan pembahasan yang berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat edukatif, baik dalam lingkum formal maupun informal.

Sedangkan apabila ditinjau dari bahasa Arab kata "Nasihat" berasal dari kata kerja "نصح - راجع نصيحة" yang berarti "خلص", yaitu murni serta bersih dari segala kotoran.<sup>2</sup>

Imam Ibnu Rajab menukil ucapan Imam Khaththabi, "Nasihat itu adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati."

Imam Khaththabi menjelaskan arti kata "نصح" sebagaimana dinukil oleh Imam Nawawi, "Dikatakan bahwa "نصح" diambil dari "نصحت العسل", apabila saya menyaring madu agar terpisah dari

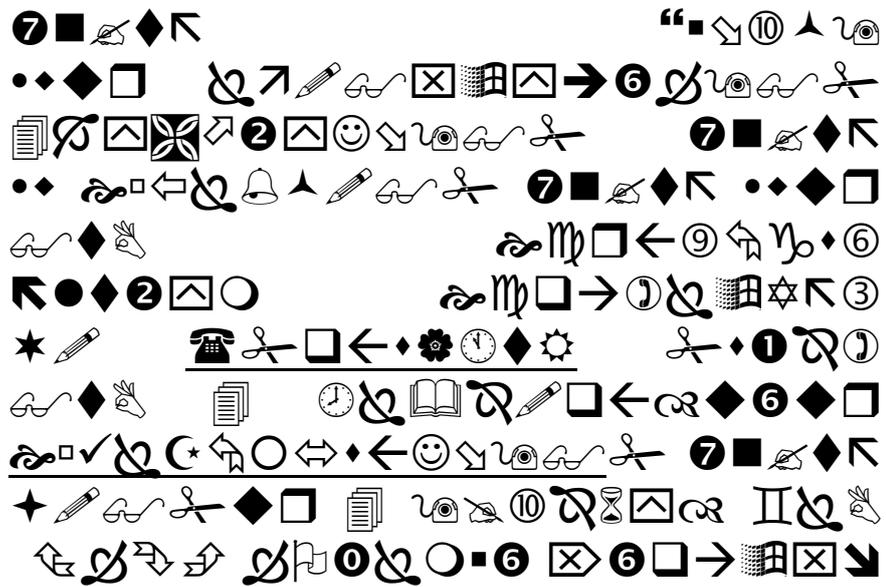
---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 683.

<sup>2</sup> Baalbaki Munir, Baalbaki Rohi, *Kamus Al-Maurid, terj.* Achmad Sunarto (Surabaya: Halim Jaya, 2006), 995.

lilannya sehingga menjadi murni dan bersih, mereka mengumpamakan pemilihan kata-kata agar tidak berbuat kesalahan dengan penyaringan madu agar tidak bercampur dengan lilannya.<sup>3</sup>

Penjelasan arti nasihat secara lengkap adalah, perhatian hati terhadap yang dinasihati siapapun dia. Allah SWT berfirman:



Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka Berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. tidak ada jalan sedikitpun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>4</sup>

Dalam ayat di atas, Allah menamakan mereka sebagai “المُحْسِنِينَ”

(orang –orang yang berbuat baik) kerana perbuatan mereka, berupa nasihat kepada Allah dengan hati mereka yang ikhlas, ketika mereka terhalangi untuk berjihad dengan jiwa raganya, dan dalam kondisi tertentu mungkin bagi seorang hamba dibolehkan meninggalkan amalan-

<sup>3</sup> <http://tholabulilmi324.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-nasehat.html>

<sup>4</sup> QS. At taubah (9): 91.

amalan, tapi tidak diperbolehkan meninggalkan nasihat kepada Allah SWT, seperti orang sakit tidak bisa menggerakkan badannya dan tidak dapat berbicara, tapi akalnya masih sehat, maka belum hilang kewajiban nasihat kepada Allah dengan hatinya, disertai dengan penyesalan akan dosa dosanya, dan berniat dengan sungguh-sungguh apabila sudah sehat akan melakukan kewajiban yang dibebankan oleh Allah kepadanya, dan meninggalkan apa-apa yang Allah larang untuk mengerjakannya.<sup>5</sup>

Dalam surat Luqman terdapat kata ( **يَعْظُهُ** ) *ya'izhuhu*> terambil dari kata ( **وَعِظَ** ) *wa'zha* yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini sesudah kata *dia berkata* untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu disampaikan Luqman Hakim, yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukan dari saat ke saat, sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan datang pada kata ( **يَعْظُهُ** ) *ya'izhuhu*>.

Sementara ulama yang memahami kata ( **وَعِظَ** ) *wa'zha* dalam arti *ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman*, berpendapat bahwa kata tersebut mengisyaratkan bahwa anak Luqman itu adalah seorang

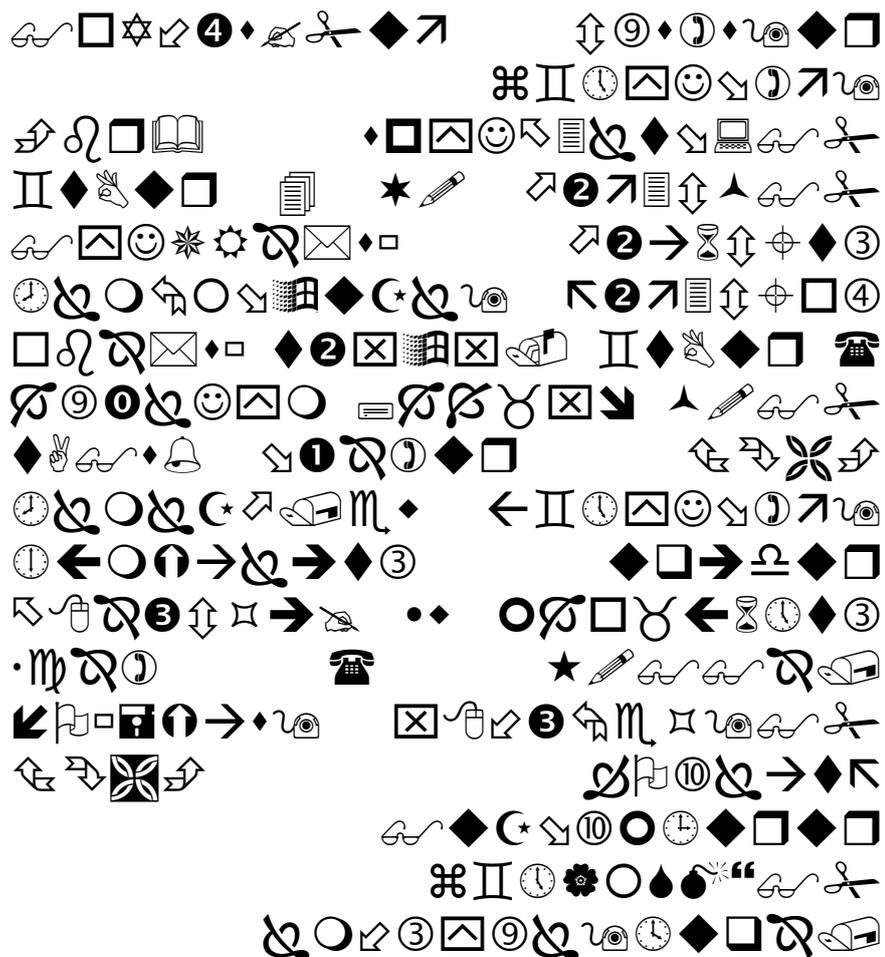
---

<sup>5</sup> Ibid.

musyrik, sehingga sang ayah yang menyandang hikmah itu terus menerus menasihatinya sampai akhirnya sang anak mengakui tauhid. Pendapat yang antara lain dikemukakan oleh **Tha>hir Ibn 'A>syu>r** ini sekedar dugaan yang tidak memiliki dasar yang kuat. Nasihat dan ancaman tidak harus dikaitkan dengan kemusyrikan. Di sisi lain, bersangka baik terhadap anak Luqman jauh lebih baik daripada bersangka buruk.<sup>6</sup>

## B. Nasihat Luqman dalam Penafsiran al-Misbah

### 1) Ayat-ayat Tentang Nasihat Luqman surat Luqman ayat 12-19



<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* ( Jakarta: Lentera Hati, 2000 ), 126-127.





Dan Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang kufur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".<sup>8</sup>

Kata *hikmah* telah disinggung makna dasarnya ketika ayat 12 di atas. Di sini, Quraish Shihab menambahkan bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Antara lain bahwa hikmah berarti "Mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu." Begitu tulis al-Baiqa>'i. Seseorang yang ahli dalam melakukan sesuatu dinamai haki>m. *Hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yang lebih besar atau mendatangkann kemaslahatan dan kemudahan yang lebih besar. Makna ini ditarik dari makna *hakamah* ,yang berarti *kendali*. Karena kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun, dinamai hikmah dan pelakunya dinamai *hakim* (bijaksana).

Seseorang yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya, sehingga dia akan tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.

---

<sup>8</sup> QS. Luqman (31): 12

Kata *syukur* terambil dari kata *syaakara* maknaya berkisar antara lain pada *pujian atas kebaikan*, serta *penuhnya sesuatu*. Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah-Nya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya, dan dorongan untuk memuji-Nya dengan ucapan sambil melaksanakan apa yang dihendaki-Nya dari penganugerahan itu.

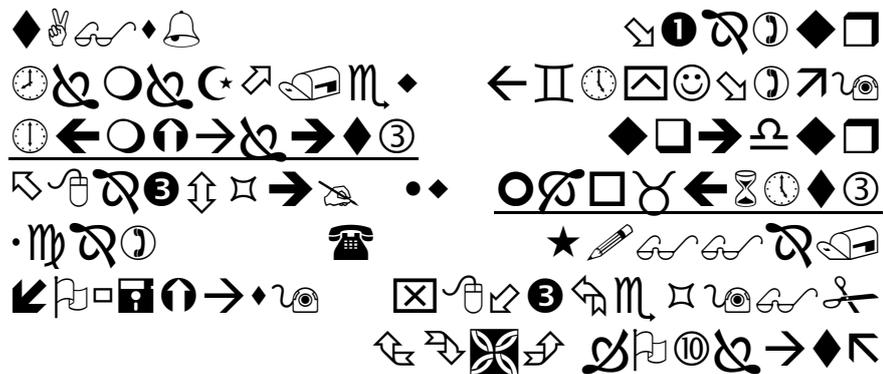
Firman-Nya *an usykur lilla>h* adalah hikmah itu sendiri yang dianugerahkan kepadanya itu. Maka jelaslah bahwa hikmah adalah syukur, karena dengan bersyukur seperti dikemukakan di atas, seseorang mengenal Allah dan mengenal anugerah-Nya. Dengan mengenal Allah seseorang akan kagum dan patuh kepada-Nya, dan dengan mengenal dan mengetahui fungsi anugerah-Nya, seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kesyukuran itu, ia akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya, sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula.<sup>9</sup>

Ayat di atas menggunakan bentuk *mudhari'*/kata kerja masa kini dan datang untuk menunjuk kesyukuran (يشكر) sedang ketika berbicara tentang *kekufuran*, digunakan bentuk kata kerja lampau (كفر). Al-Biq'a'i memperoleh kesan dari penggunaan bentuk *mudhari'* itu bahwa siapa

---

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* ( Jakarta: Lentera Hati, 2000 ), 121-122.

yang datang kepada Allah pada masa apapun, Allah menyambutnya dan anugerah-Nya akan senantiasa tercurah kepada-Nya sepanjang amal yang dilakukannya. Di sisi lain kesyukuran itu hendaknya ditampilkan secara bersinambung dari saat ke saat. Sebaliknya penggunaan bentuk kata kerja masa lampau pada kekufuran/ketiadaan syukur (كفر) adalah untuk mengisyaratkan bahwa jika itu terjadi, walau sekali maka Allah akan berpaling dan tidak menghiraukannya.



Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>10</sup>

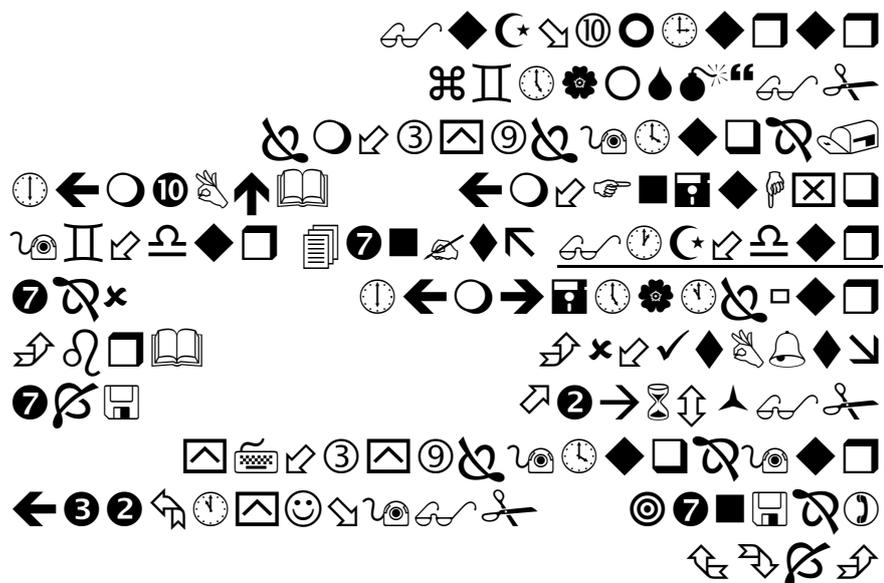
Kata *ya'izhuhu* terambil dari kata *wa'zh* yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini sesudah kata *dia berkata* untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa

<sup>10</sup> QS. Luqman (31): 13

nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat, sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan datang pada kata *ya 'izhuhu*.

Kata *bunnayya* adalah patron yang menggambarkan kemungilan. Asalnya adalah *ibny*, dari kata *ibn* yakni anak lelaki. Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang sebagaimana bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik.

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/ mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.<sup>11</sup>



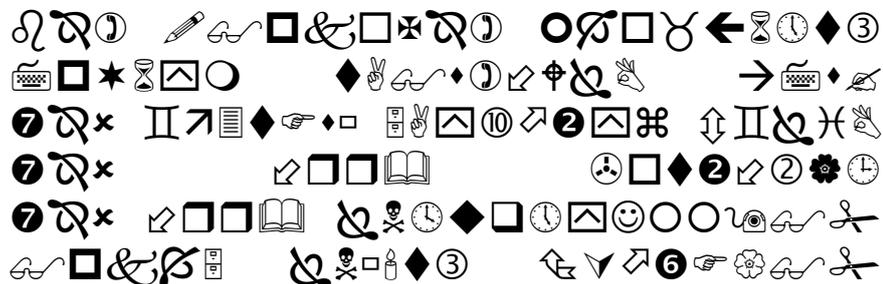
<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* ( Jakarta: Lentera Hati, 2000 ), 126-127.



Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>14</sup>

Kata *ja>hada>ka* terambil dari kata *juhd* yakni *kemampuan*. Patron kata yang digunakan ayat ini menggambarkan adanya upaya sungguh-sungguh pun dilarangnya, yang dalam hal ini bisa dalam bentuk ancaman, maka tentu lebih-lebih lagi bila sekadar himbauan atau peringatan.

Kata *ma'ru>fan* mencakup segala hal yang dinilai oleh masyarakat baik, selama tidak bertentangan dengan akidah Islamiah. Dalam konteks ini diriwayatkan bahwa Asma' putri Sayyidina Abu Bakr ra. pernah didatangi oleh ibunya yang ketika itu masih musyrikah. Asma' bertanya kepada Nabi bagaimana seharusnya ia bersikap. Maka Rasul saw. memerintahkannya untuk tetap menjalin hubungan baik, menerima dan memberinya hadiah serta mengunjungi dan menyambut kunjungannya.<sup>15</sup>



<sup>14</sup> QS. Luqman (31): 15.

<sup>15</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* ( Jakarta: Lentera Hati, 2000 ), 132

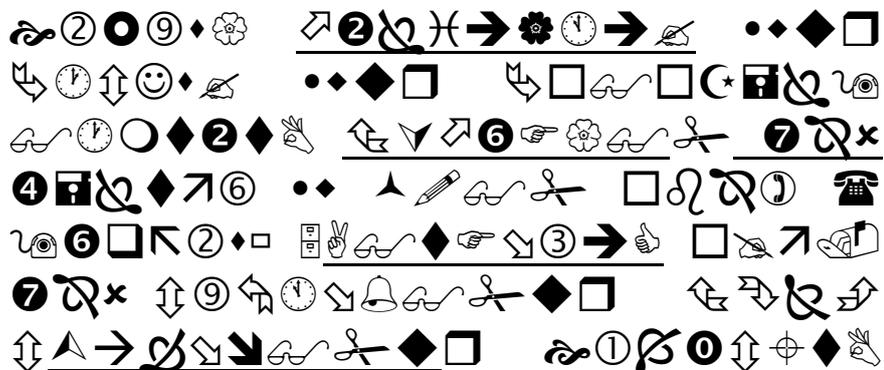


bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>17</sup>

Kata *s}abr* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf ص, ب, ر. Maknanya berkisar pada tiga hal, yakni, *menahan, ketinggian*

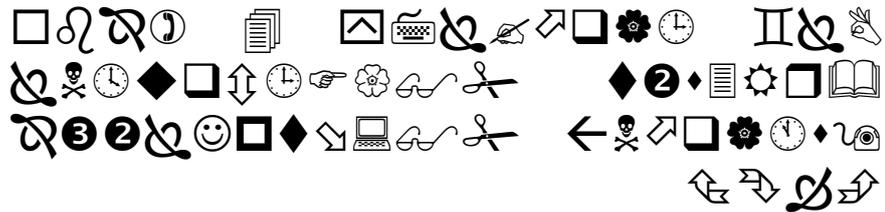
*sesuatu, dan sejenis batu.* Dari makna *menahan*, lahir makna konsisten/bertahan, karena yang bersabar bertahan menahan diri pada satu sikap. Seseorang yang menahan gejolak hatinya, dinamai bersabar. Yang ditahan di penjara sampai mati dinamai mashburah. Dari makna kedua, lahir kata shubr, yakni batu yan kukuh lagi kasar, atau potongan besi.

Ketiga makna tersebut saling berkaitan, apalagi pelakunya manusia. Seseorang yang sabar, akan menahan diri, dan untuk itu ia memerlukan kekukuhan jiwa, dan mental baja, agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkannya. Sabar adalah menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik atau yang terbaik.<sup>18</sup>



<sup>17</sup> QS. Luqman (31): 17.

<sup>18</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* ( Jakarta: Lentera Hati, 2000 ), 137.



Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>19</sup>

Kata *tus}a'ir* terambil dari kata (الصعر) *as{-s}a'ar* yaitu

*penyakit yang menimpaunta yang menjadikan lehernya keseleo, sehingga ia memaksakan dia dan berupaya keras agar berpaling sehingga tekanan tidak tertuju kepada syaraf lehernya yang mengakibatkan rasa sakit. Dari kata inilah ayat di atas menggambarkan upaya keras dari seseorang untuk bersikap angkuh dan menghina orang lain. Memang sering kali penghinaan tercermin pada keengganan melihat siapa yang dihina.*

Kata *fi> al-ard}h/ di bumi* di sebut oleh ayat di atas, untuk mengisyaratkan bahwa asal kejadian manusia dari tanah, sehingga dia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah angkuh di tempat itu. Demikian kesan al-Biqaa>'i. Sedang Ibn A>syu>r memperoleh kesan bahwa bumi adalah tempat berjalan semua orang, yang kuat dan yang lemah, yang kaya dan yang miskin, penguasa dan rakyat jelata. Mereka semua sama sehingga tidak wajar bagi pejalan yang sama, menyombongkan diri dan merasa melebihi orang lain.

<sup>19</sup> QS. Luqman (31): 18-19.

Kata *mukhta>lan* terambil dari akar yang sama dengan (خيال) *khaya>l*. Karenanya kata ini pada mulanya berarti orang yang tingkah lakunya diarahkan oleh khayalannya, bukan oleh kenyataan yang ada pada dirinya. Biasanya orang semacam ini berjalan angkuh dan merasa dirinya memiliki kelebihan dibandingkan dengan orang lain. Dengan demikian, keangkuhannya tampak secara nyata dalam kesehariannya.

Kata *ughdhdh* terambil dari kata (غض) *ghadhdh* dalam arti *penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna*. Mata dapat memandang ke kiri dan ke kanan secara bebas. Perintah *ghadhdh* jika ditujukan kepada mata maka kemampuan itu hendaknya dibatasi dan tidak digunakan secara maksimal. Demikian juga suara. Dengan perintah di atas, seseorang di minta untuk tidak berteriak sekuat kemampuannya, tetapi dengan suara perlahan namun tidak harus berbisik.

Demikian pokok-pokok nasihat Luqman dengan menggunakan kitab tafsir al-Misbah yang mana butir-butir nasihat tersebut berawal dari al-Qur'an surat Luqman mulai dari ayat 12 sampai ayat 19. Yang menjadi catatan terpenting adalah bahwa pokok-pokok nasihat tersebut berisi tentang perintah untuk bersyukur kepada Allah, larangan menyekutukan Allah, berbuat baik kepada orang tua, paksaan orang tua untuk menyekutukan Allah maka tak wajib menaati keduanya, menggauli kedua orang tua di dunia dengan baik, amal perbuatan yang sebesar biji sawihpun akan diminta pertanggung jawaban, perintah sholat, amar

ma'ruf dan nahi mungkar, larangan sombong dan berbuat angkuh, serta perintah menyederhanakan berjalan, dan lemah lembut dalam bertutur kata.<sup>20</sup>

### C. Asbabun Nuzul dan Munasabah Nasihat Luqman kepada Putranya

Sebab turunnya suatu ayat al-Qur'an itu berkisar pada dua hal:

- 1) Bila terjadi suatu peristiwa, maka turunlah ayat al-Qur'an mengenai peristiwa itu.
- 2) Bila Rasulullah ditanya tentang sesuatu hal, maka turunlah ayat al-Qur'an menerangkan hukumnya.

Tetapi hal ini tidak berarti bahwa setiap orang harus sebab turun setiap ayat, karena tidak semua ayat al-Qur'an diturunkan karena timbul suatu peristiwa dan kejadian, atau karena suatu pertanyaan. Tetapi ada di antara ayat al-Qur'an yang diturunkan sebagai permulaan, tanpa sebab, mengenai akidah iman, kewajiban Islam dan syari'at Allah dalam kehidupan pribadi sosial.<sup>21</sup>

Surat Luqman merupakan kategori surat Makkiyah yang terdiri atas 34 ayat dan diturunkan sesudah surat As-Saffat. Dinamai *Luqman* karena pada ayat 12 disebutkan bahwa *Luqman* telah diberi oleh Allah nikmat dan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu dia bersyukur kepadaNya atas

---

<sup>20</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* ( Jakarta: Lentera Hati, 2000 ), 139-140.

<sup>21</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an/Manna' Khalil al-Qattan*; diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mudzakir AS.Cet. 12 ( Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa,2009 ), 108-109.

nikmat yang diberikan itu. Dan pada ayat 13 sampai 19 terdapat nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya. Ini adalah sebagai isyarat dari pada Allah supaya setiap ibu bapak melaksanakan pula terhadap anak-anak mereka sebagai yang telah dilakukan oleh Luqman.

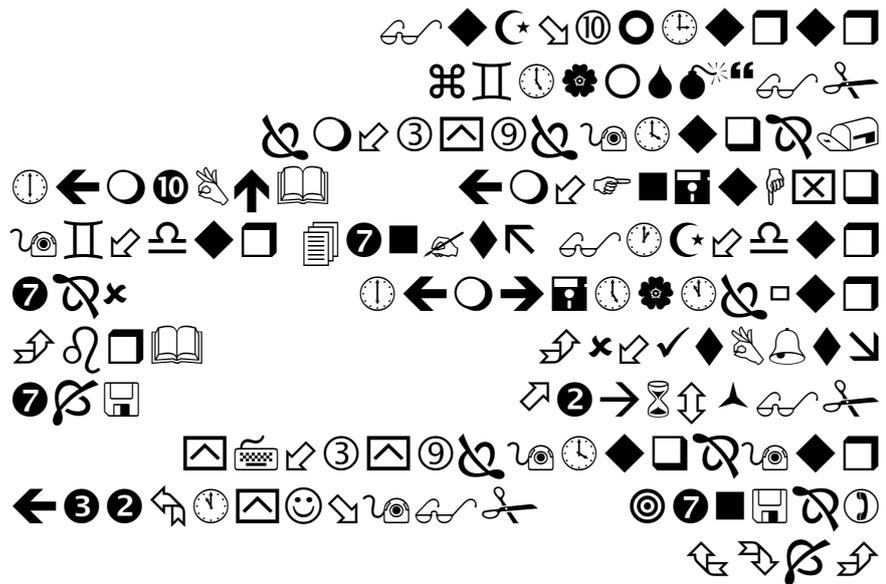
Ahmad Mustafa al-Maraghi menjelaskan bahwa sebab turunnya surat Luqman ialah ada orang Quraisy datang kepada Rasulullah, yang meminta agar dijelaskan kepadanya berkaitan dengan kisah Luqman al-Hakim dan anaknya tentang berbakti kepada kedua orang tuanya, maka turunlah surat Luqman.<sup>22</sup>

Adapun al-Shabuni menjelaskan bahwa asbabun nuzul surat ini berkenaan dengan Sa'ad bin Abi Waqas, dia berkata: dahulu, aku adalah seorang laki-laki yang berbakti kepada ibuku, lalu ketika aku telah masuk Islam, ibuku berkata: hai Sa'ad, apa yang terjadi padamu yang aku lihat ini ? Engkau akan tinggalkan agamamu ini atau aku tidak akan makan dan minum hingga aku mati. Maka karena engkau aku dipanggil "Hai pembunuh ibunya". Lalu aku berkata: jangan engkau lakukan hai Ibu ! karena aku tidak akan meninggalkan agamaku karena apapun ! maka dia melakukannya satu hari satu malam tidak makan, dia telah bersungguh-sungguh intuk melakukan itu. Lalu ia melakukannya pula satu hari satu malam tidak minum, dia pun berusaha untuk melakukan itu. Lalu dia pun melakukannya lagi satu hari satu malam tidak makan. Setelah aku

---

<sup>22</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turasi al-'Arabi), 71.

menyaksikan ibunya seperti itu, aku berkata: “Wahai ibunya, harap engkau ketahuilah! Demi Allah, sekiranya engkau mempunyai seratus jiwa, dan jiwa itu satu persatu meninggalkanmu, agar aku meninggalkan agamaku, demi Allah aku tidak akan meninggalkan agamaku ini karena apa pun yang terjadi. Maka makanlah kalau engkau mau makan, kalau tidak mau makan itu terserah pada Ibu.” Lalu dia pun makan.<sup>23</sup> Kemudian turunlah ayat:



Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>24</sup>

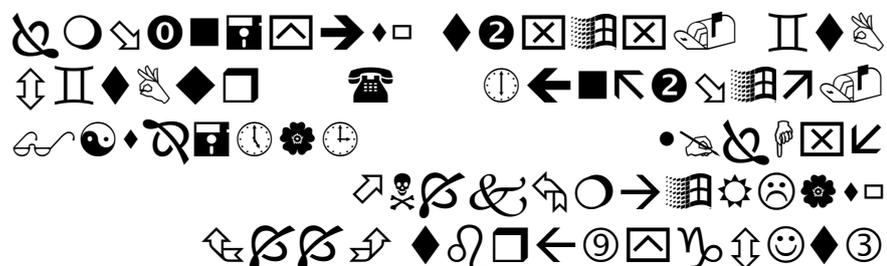
Adapun dalam surat Luqman ayat 12-19 ini menjelaskan bahwa Allah memberikan hikmah kepada Luqman, sebab itu ia harus bersyukur

<sup>23</sup> Muhammad Ali Al-Sabuni, Rawa’l’u al-Bayan, (Jakarta: Daral-Kutub al-Islamiyyah, 1999), 226.

<sup>24</sup> QS. Luqman (31): 14.

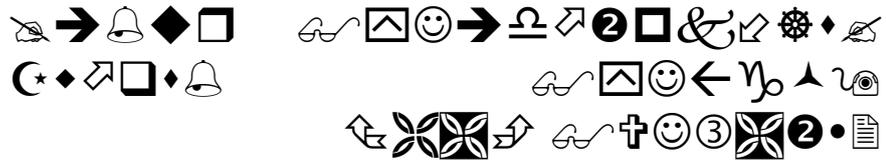
pada Allah. Yang menjadi sebab ialah bahwa sebelumnya menjelaskan kerusakan aqidah orang-orang musyrik, karena mereka telah mempersekutukan hal-hal yang tidak dapat menciptakan sesuatu dengan Tuhan yang menciptakan segala sesuatu, dan setelah Dia menjelaskan, bahwa orang musyrik itu adalah orang yang zalim lagi tersesat, lalu Dia mengiringi hal tersebut dengan penjelasan, bahwa semua nikmat-nikmat-Nya yang nampak jelas di langit dan di bumi, dan semua nikmat-Nya yang tidak nampak seperti ilmu dan hikmah, semuanya menunjukkan kepada keesaan-Nya. dan sesungguhnya Allah telah memberikan hal tersebut kepada sebagian hamba-hamba-Nya seperti Luqman, yang mana hal-hal itu telah tertanam secara fitrah di dalam dirinya, tanpa ada seorang Nabi pun yang membimbingnya, dan pula tanpa ada seorang Rasul pun yang diutus kepadanya.<sup>25</sup>

Pada ayat 12 makna ayat, "Barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri," yakni pahala dan manfaat akan kembali kepada orang-orang yang mau bersyukur, berdasarkan firman Allah,



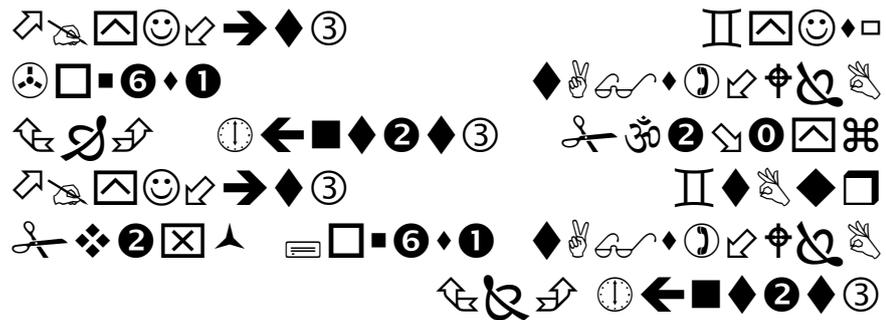
<sup>25</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi; terj. Anwar Rasyidi dkk. ( Semarang: CV. Toha Putra, 1992 ), 146.





Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak.”<sup>28</sup>

Pada ayat 16 yang menjelaskan bahwa amal baik dan buruk yang dilakukan seseorang walau sekecil apapun, bahkan hingga sekecil biji sawi akan dibalas oleh Allah. Dalam hal ini tidaklah sulit bagi Allah untuk menghadirkannya serta menghitungnya, seperti dalam firman Allah,<sup>29</sup>



Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.<sup>30</sup>

#### D. Pokok-pokok Nasihat Luqman

Dari sisi redaksi ayat 12-19, secara keseluruhan nasihat Luqman berisi sembilan perintah, tiga larangan dan tujuh argumentasi. Sembilan perintah tersebut sebagai berikut :

<sup>28</sup> QS. Al-Isra’(17): 23.

<sup>29</sup> Tafsir Ibn Katsir, jilid. 3, 446, dan Tafsir Az-Zamaksari, jilid. 3, 496-497.

<sup>30</sup> QS. Al-Zalzalah (99): 7-8.

- 1) Syukur kepada Allah
- 2) Berbuat baik kepada orang tua
- 3) Berbuat kebajikan
- 4) Menegakkan sa}lat
- 5) Amar ma'ruf
- 6) Nahi munkar
- 7) Bersabar dalam menghadapi cobaan
- 8) Sederhana dalam kehidupan
- 9) Bersikap sopan dalam berkomunikasi

Adapun yang berbentuk larangan sebagai berikut :

- 1) Larangan syirik
- 2) Larangan bersikap sombong
- 3) Larangan berlebihan dalam kehidupan

Sedangkan ketujuh argumentasi tersebut adalah :

- 1) Barangsiapa bersyukur, sungguh syukurnya itu untuk dirinya sendiri
- 2) barangsiapa kufur, sesungguhnya Allah maha kaya dan maha terpuji
- 3) Sesungguhnya syirik itu adalah kez}aliman yang sangat besar
- 4) Berbakti kepada orangtua
- 5) Di suruh orang tua menyekutukan Allah, maka tidak wajib taat, tetapi tetap mempergaulinya dengan baik di dunia

- 6) Kepada Allah manusia dikembalikan, untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuatnya selama hidup di dunia
- 7) Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu